

Pengaruh Green Accounting, Capital Adequacy Ratio Dan Cash Flow Risk Management Practices Terhadap Financial Sustainability

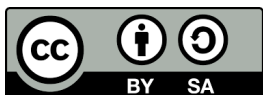
Nandia Ifani Candrasari^{1*}, Etty Murwaningsari²

^{1,2}Universitas Trisakti

Email: ²etty.murwaningsari@trisakti.ac.id

corresponding author e-mail: ^{1}ndandia.ifani@trisakti.ac.id

Article Info	Abstract
Keywords: ○ Profitability ○ Leverage ○ Firm Value	Purpose – This research aims to examine the relationship between financial sustainability and green accounting, capital adequacy ratio, and to see how cash flow risk management practices in companies, especially banks, will influence banking financial sustainability. Design/methodology/approach – This method used in this study uses quantitative methods by sampling using purposive sampling techniques with the result of 40 banks listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) that presents and publishes annual reports and sustainability reports for the period 2020 to 2022. The data used is secondary data, namely data obtained directly in the form of financial statement and sustainability report from www.idx.com sites and their respective company websites which are used as research samples. Data analysis techniques are carried out using statistical analysis, namely: classical assumption tests (normality, multicollinearity, heteroskedasticity, and autocorrelation), multiple linear analysis, and hypothesis tests, as well as coefficients of determination with SPSS 25.0 for window. Findings – Based on the results of the study, it was found that Financial Sustainability is positively influenced by green accounting, cash flow risk management practices on operating activities, and cash flow risk management practices on financing activities. Meanwhile, capital adequacy ratio and cash flow risk management practices on investing activities do not have a positive influence on financial sustainability. Research limitations/implications – For the conclusions that have been put forward, researchers can provide some suggestions for improving the quality of further research. The suggestions proposed by the researcher include adding the number of other variables that are expected to affect the financial sustainability, then the company is advised to pay attention to the factors that affect its financial sustainability.
Article History	
Received: 12-01-2024 Accepted: 13-01-2024 Published: 28-02-2024	



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

PENDAHULUAN

Sebagai salah satu pilar perekonomian, perusahaan perbankan dituntut untuk selalu dapat meningkatkan kinerjanya baik secara operasional maupun finansialnya. Setiap entitas bisnis termasuk perusahaan perbankan, perlu secara berkala melakukan analisis dan evaluasi terkait kinerja operasional serta memantau perkembangan atau keberlanjutan bisnis yang sedang berlangsung (Faisal, Indriyani, et al., 2023; Faisal, Wibisono, et al., 2023; Suhendra et

al., 2022). Hal ini dilakukan untuk memperkirakan potensi bisnis dan keberlanjutan bisnis di masa depan serta memitigasi kerugian yang tidak dapat dihindari yang akhirnya timbul dari negosiasi bisnis. Dalam menjalankan bisnisnya, berbagai perusahaan saat ini mengutamakan asas kelangsungan usaha (*going concern*). Dalam praktik bisnis, asas ini digunakan sebagai tolak ukur dalam memperkirakan dan menentukan kemampuan suatu perusahaan untuk mempertahankan kegiatan usahanya pada jangka waktu tertentu. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menetapkan ketentuan NOMOR 51 /POJK.03/2017 terkait dengan Penerapan Keuangan Berkelanjutan (*Sustainable Finance*) bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik (SAL POJK 51 - Keuangan Berkelanjutan, 2017). Ketentuan ini mendorong setiap perusahaan untuk mengimplementasikan *financial sustainability* dalam manajemen perusahaan. Lebih lanjut pada Pasal 10 pada peraturan ini mengatur kewajiban atau komitmen perusahaan dalam melakukan penerapan *sustainable finance* dan langkah pengungkapannya dalam *sustainability report*. Informasi terkait hal ini kemudian disampaikan kepada masyarakat yang memuat antara lain efek atau konsekuensi dari kegiatan operasional yang dijalankan oleh perusahaan serta pendekatan perusahaan terhadap keberlanjutan ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam menjalankan aktivitas bisnis yang mengutamakan keberlanjutan. Penerapan *green accounting* dinilai menjadi salah satu cara dalam mendukung keuangan berkelanjutan perusahaan (Andini et al., 2023; Fulliani et al., 2022; Patminingsih et al., 2023). Sebagaimana disampaikan oleh *American Institute of Certified Public Accountants*, akuntansi hijau (*green accounting*) adalah "Identifikasi, pengukuran, dan pengalokasian biaya lingkungan, serta bagaimana integrasi biaya lingkungan ini ke dalam keputusan bisnis, dan proses penyampaian informasi tersebut kepada para *stakeholders*".

Penerapan *green accounting* ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mempertanggungjawabkan seluruh aktivitas operasional, manajemen dan finansialnya kepada seluruh pihak yang berkepentingan dengan perusahaan yaitu *stakeholders* dan *shareholders*. Hal ini dinilai dapat meningkatkan nilai perusahaan, meningkatkan kepercayaan investor, dan kenaikan harga saham, sehingga dapat mempengaruhi prospek perusahaan dan mendukung keuangan berkelanjutan perusahaan. Perusahaan sektor perbankan diharapkan tidak hanya menjalankan tugas pokoknya dalam menghimpun dan menyalurkan dana saja, namun juga menjaga kepeduliannya sebagai wujud tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat secara umum dan lingkungan hidup. Tanggung jawab ini diwujudkan pada proses pelayanan dan kegiatan positif lainnya yang lebih berorientasi pada bidang sosial dan lingkungan (Faisal et al., 2022; Faisal, Ety Murwaningsari, et al., 2023; Sari & Faisal, 2024).

Peningkatan kinerja perbankan melalui peningkatan kualitas dan kuantitas dalam ketersediaan modal menjadi salah satu penopang utama keberlanjutan suatu bank. Penyediaan modal minimum menjadi salah satu indikator esensial untuk menilai kondisi kesehatan perbankan. Penyediaan modal minimum dinilai menggunakan *Capital Adequacy Ratio* untuk menaksir kecukupan modal yang dimiliki oleh bank dalam rangka mendukung aktiva yang berpotensi menimbulkan risiko (Yunita et al., 2022). *Capital Adequacy Ratio* berfungsi sebagai indikator terhadap kemungkinan terjadinya kerugian atau kegagalan pada perbankan. Dengan hasil pengukuran *Capital Adequacy Ratio* yang semakin besar, dapat dikatakan posisi

modal perusahaan dinilai semakin baik, serta kapabilitas bank dalam menyediakan dana untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan menanggung risiko terkait aset lainnya juga dinilai semakin baik (Alim et al., 2014).

Pengelolaan risiko pada arus kas perusahaan menjadi hal yang penting di mata investor pasar modal. Pengelolaan risiko arus kas perusahaan yang terefleksi dalam laporan arus kas pada laporan keuangan perusahaan, menjadi salah satu aspek kritis yang diperhitungkan oleh para investor pasar modal saat mengambil keputusan, baik dalam pembelian maupun penjualan saham. Dengan kata lain informasi terkait pengelolaan risiko arus kas sebuah perusahaan khususnya perbankan menjadi salah satu hal yang memegang peranan dalam menjaga keuangan keberlanjutan perusahaan. Penelitian ini juga bertujuan untuk mempelajari praktik pengelolaan risiko arus kas dalam perusahaan khususnya perbankan dalam mempengaruhi *financial sustainability* perusahaan.

TINJUAN PUSTAKA

Stakeholders Theory

Definisi stakeholder pertama kali dideskripsikan oleh *Stanford Research Institute* (1963) yang memaknai stakeholder suatu kelompok yang memiliki kemampuan untuk memberikan dukungan terhadap eksistensi dan keberlanjutan suatu organisasi. Teori ini menekankan bahwa perusahaan tidak hanya menjalankan bisnis untuk mengutamakan kepentingannya sendiri, dalam hal ini mengutamakan laba yang diperoleh, namun juga bertanggung jawab untuk memberikan manfaat yang lebih besar bagi para stakeholder-nya, baik masyarakat, lingkungan sosial dan pemerintah. Dengan demikian, dalam upaya mempertahankan kelangsungan dan keberlanjutan, dukungan dari para stakeholder memegang peran penting bagi eksistensi suatu perusahaan.

Financial Sustainability

Definisi keuangan berkelanjutan (*financial sustainability*) menurut World Bank merujuk pada suatu proses mempertimbangkan faktor-faktor *environment, social, and governance* (ESG) dalam mengambil keputusan atau kebijakan investasi di sektor keuangan yang berfokus untuk meningkatkan investasi jangka panjang dalam kegiatan dan proyek ekonomi yang berkelanjutan. Keuangan berkelanjutan merupakan bentuk keuangan yang mempertimbangkan prinsip-prinsip ESG saat dilakukan pengambilan keputusan investasi di sektor keuangan (Ozili (2022)). Selain berkontribusi pada peningkatan sumber pembiayaan, tujuan dari keuangan berkelanjutan yaitu meningkatkan ketahanan, daya saing dan kelangsungan institusi jasa keuangan. Dalam konteks penelitian ini, pengukuran keuangan berkelanjutan dilakukan menggunakan Financial Sustainability Ratio (FSR), yang diperoleh dengan membandingkan total pendapatan finansial dengan total beban finansial yang tercatat dalam laporan laba rugi perusahaan.

Green Accounting

Green accounting atau dikenal sebagai akuntansi hijau merupakan suatu konsep dalam bidang akuntansi yang mendukung gerakan hijau atau gerakan keberlanjutan dalam

perusahaan. Pendekatan ini melibatkan dengan pengamatan, evaluasi, pengukuran dan penghitungan jumlah kontribusi lingkungan hidup terhadap proses bisnis perusahaan. Implementasi green accounting memuat antara lain mengukur nilai, mengumpulkan dan melaporkan informasi keuangan, serta data sosial dan lingkungan yang diintegrasikan ke dalam satu dokumen pelaporan guna memfasilitasi para stakeholder, shareholder dan pihak berkepentingan lainnya dalam proses penilaian dan pengambilan keputusan, baik pada aspek ekonomi maupun non-ekonomi (Handoko & Yanti, 2023).

Capital Adequacy Ratio

Perbankan dituntut untuk memenuhi tingkat kecukupan modal guna menjaga likuiditasnya, hal ini menjadi faktor utama bagi perbankan dalam mengembangkan bisnis dan mengatasi potensi kerugian. Keberhasilan perbankan dalam meningkatkan kinerjanya melalui ketersediaan modal yang baik sebagai penyangga ketika menghadapi krisis finansial atau saat mengalami kerugian, dinilai mampu memperkecil risiko perbankan (Puspita Sari & Mulyono, 2023). Dalam menghadapi berbagai risiko, di dalam peraturan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan yaitu Nomor 11/POJK. 03/ Tahun 2016 telah diatur mengenai jaminan terkait keamanan yang diperoleh bank. Salah satu aspek yang diatur dalam peraturan tersebut yaitu melalui penyediaan modal minimum dengan menggunakan variabel Capital Adequacy Ratio. Capital Adequacy Ratio (CAR) atau Penyediaan Modal Minimum (KPM) adalah rasio yang menggambarkan perbandingan antara modal yang dimiliki bank dan total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). CAR menjadi indikator penyediaan modal minimum yang wajib dipenuhi oleh bank. ATMR diperoleh dengan mengalikan nilai nominal dari setiap aset yang bersangkutan setelah mengurangi akumulasi penyusutan/penyisihan atau cadangan kerugian dengan bobot risiko yang melekat pada aktiva tersebut (Martono et al, (2020). Tingkat modal yang tinggi pada suatu bank, akan membuatnya lebih mampu untuk menyokong dan membiayai aset yang memiliki risiko. Berdasarkan peraturan BI 9/13/PBI/2007, Penyertaan Modal Minimum ditetapkan sebesar 8%, yang dinilai sebagai batas rasio minimal yang harus dipenuhi oleh bank agar dianggap mampu mendanai operasionalnya, menanggung kerugian, serta memastikan bahwa modal yang dimiliki oleh bank telah memenuhi standar kewajiban modal minimum.

Cash Flow Risk Management Practices

Salah satu cara untuk menilai praktik manajemen risiko arus kas yaitu dengan cara mengukur risiko likuiditas, dimana dalam hal ini risiko likuiditas didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Risiko Likuiditas dapat terjadi akibat manajemen arus kas perusahaan yang buruk. Dalam analisis ini, pengukuran praktik manajemen risiko arus kas dinilai melalui perbandingan antara total cash flow pada aktivitas operasi, total cash flow pada aktivitas investasi dan total cash flow pada aktivitas pembiayaan terhadap total liability perusahaan.

Value at Risk (VAR)

VAR berfungsi sebagai alat pengelolaan risiko dan metode penyampaian informasi terkait risiko perusahaan. Pengukuran risiko memiliki peran penting bagi pemangku

kepentingan untuk memahami kelangsungan hidup perusahaan (Demirelie, 2010).

Liquidity Risk Management Practices

Liquidity Risk Management practices merupakan salah satu cash flow modeling yang bertujuan agar perusahaan mampu melakukan pengelolaan solvabilitasnya secara proaktif. Sumber arus kas dan pengeluaran menjadi target pengelolaan ini, sehingga solvabilitas perusahaan dapat terjaga serta dapat meminimalkan risiko terkait dengan keberlanjutan usaha dan tujuan perusahaan. Manajemen risiko likuiditas yang efektif oleh perusahaan dapat tercapai dengan mengendalikan uang tunai guna memenuhi kewajiban atau tanggung jawab keuangan perusahaan. Semakin terbatasnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan uang maka semakin terbatas pula kapasitasnya dalam mengelola likuiditas sehingga akan berdampak pada rendahnya kinerja keuangan perusahaan. Dalam periode yang lebih lama, kondisi ini akan menimbulkan ancaman terhadap keberlangsungan keuangan perusahaan (Sparta, 2022).

Profitabilitas

Rasio profitabilitas menggambarkan tingkat keberhasilan kegiatan operasional dan efektivitas perusahaan berdasarkan tingkat keuntungan yang dihasilkan atau dicapai perusahaan. Profitabilitas sebagai variabel kontrol menjelaskan bahwa profitabilitas memiliki dampak positif terhadap tanggung jawab sosial perusahaan (Fauji & Wahyuni, 2020).

HIPOTESIS

Perusahaan yang melakukan pengelolaan lingkungan dengan baik dalam kegiatan operasionalnya, akan mengungkapkan informasi terkait lingkungan hidup dengan lebih baik sehingga akan meningkatkan penerapan keuangan berkelanjutan. Hal ini konsisten dengan konsep teori pemangku kepentingan yang menekankan bahwa suatu perusahaan harus mampu memenuhi kebutuhan dari pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadapnya. Penerapan akuntansi hijau digunakan sebagai sarana komunikasi serta akuntabilitas untuk mendapatkan, memelihara dan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan. Penelitian ini diperkuat oleh hasil studi oleh (Mustofa et al., 2020) yang menjelaskan bahwa implementasi akuntansi hijau berdampak positif terhadap tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Pelaksanaan dan pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan, dinilai dapat mempengaruhi keuangan berkelanjutan perusahaan. Merangkum informasi di atas, didapatkan kesimpulan bahwa akuntansi hijau (green accounting) berpengaruh positif terhadap penerapan keuangan berkelanjutan, sehingga dirumuskan hipotesis:

H₁: Green Accounting berpengaruh positif pada Financial Sustainability.

Capital Adequacy Ratio berfungsi sebagai metode pengukuran penyediaan modal minimum atau kecukupan modal yang dimiliki oleh bank untuk mendukung aktiva yang memuat atau berpotensi memunculkan risiko. Hal ini menjadi salah satu indikator yang penting untuk mengevaluasi keberlanjutan kesehatan perbankan. Oleh karena itu dengan

Capital Adequacy Ratio (CAR) yang semakin tinggi, maka akan memperbesar keuntungan yang diperoleh oleh bank. Nilai CAR yang tinggi mengindikasikan tingkat solvabilitas yang baik bagi suatu bank. Hal ini menandakan bahwa suatu bank yang memiliki kemampuan yang efektif dan baik dalam membiayai kegiatan operasionalnya, maka kemungkinan bank untuk menyediakan pembiayaan juga semakin besar. Hasil studi oleh Yuliawati, et al (2020) bahwa meskipun tidak signifikan, tingkat CAR memiliki dampak positif terhadap Financial Sustainability Ratio, maka dirumuskan:

H₂: Capital Adequacy Ratio berpengaruh positif pada Financial Sustainability.

Manajemen risiko arus kas menjadi hal yang penting di mata investor pasar modal. Untuk mengukur manajemen risiko arus kas suatu bank, dapat dilihat dari risiko likuiditasnya. Risiko likuiditas perlu diukur untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Bandara Wickramasinghe & Gunawardane (2017) merancang suatu model yang menampilkan pendekatan yang dapat diandalkan serta bermanfaat dalam menerapkan praktik manajemen risiko yang berhasil. Hasil studi tersebut menegaskan bahwa terdapat korelasi yang positif serta signifikan antara risk management practices, cash flow pada aktivitas operasi, investasi dan pembiayaan serta kinerja keuangan. Sehingga dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_{3a}: Risk Management Practices Cash Flow Operating berpengaruh positif pada Financial Sustainability

H_{3b}: Risk Management Practices Cash Flow Investing berpengaruh positif pada Financial Sustainability

H_{3c}: Risk Management Practices Cash Flow Financing berpengaruh positif pada Financial Sustainability

METODOLOGI

Penelitian ini memanfaatkan data sekunder dari 40 perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menyajikan dan menerbitkan laporan keuangan dan laporan keberlanjutan pada tahun 2020 s.d. 2022, dengan memanfaatkan sumber data yang tersaji pada laporan keuangan dan laporan keberlanjutan yang diperoleh melalui situs www.idx.co.id serta laman resmi setiap perusahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Table 1. Alat ukur dan sumber pengukuran variabel

Table 1. Alat ukur dan sumber pengukuran variabel

Concept	Variable	Alat Ukur	Sumber
Dependent	Financial Sustainability (FSR)	$\frac{\text{Total Pendapatan Finansial}}{\text{Total Beban Finansial}}$	(Sistya Rachmawati et al., 2022)
	Green Accounting (GA)	$\frac{\text{Exposed Indicator}}{3}$	Mustofa et al., (2020) dan Riyanti & Murwaningsari (2023)
Independent	Capital Adequacy Ratio (CAR)	$\frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$	Pinasti et al. (2018)
	Cash Flow Risk	$\text{RMPCFO} = \frac{\text{Cash Flow Operating}}{\text{Total Liability Cash Flow Investing}} \times 100\%$	Bandara
	Management Practices (CFRMP)	$\text{RMPCFI} = \frac{\text{Total Liability Cash Flow Financing}}{\text{Total Liability}} \times 100\%$	Wickramasinghe & Gunawardane (2017)
		$\text{RMPCFF} = \frac{\text{Total Liability}}{\text{Total Liability}} \times 100\%$	dan Sparta, (2022)
Control	<u>Profitabilitas</u> (ROA)	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	Riyanti & Murwaningsari (2023.)

HASIL

Uji Statistik Deskriptif

Uji ini berfungsi untuk menguraikan data dengan menggambarkan data yang telah dikumpulkan.

Table 2. Statistiik Deskriptif

N	Nilai Minimum		Nilai Maximum	Nilai Mean	Standar. Deviation
FSR	110	.3782	2.4569	1.267631	.3682776
GA	110	.0000	.6667	.415152	.2354269
CAR	110	.0899	1.3625	.332332	.2267522
RMPCFO	110	-2.0375	1.7680	.019069	.3176202
RMPCFI	110	-.6116	.3922	-.035595	.1150225
RMPCFF	110	-.8963	1.7044	.051235	.2297157
ROA	110	-.0892	.0841	.006883	.0232526
Valid N (listwise)	110				

Catatan: FSR: Financial Sustainability Ratio, GA: Green Accounting, CAR: Capital Adequacy Ratio, RMPCFO: Risk Management Practices Cash Flow Operating, RMPCFI: Risk Management Practices Cash Flow Investing, RMPCFF: Risk Management Practices Cash Flow Financing, ROA: Profitabilitas

Uji Normalitas

Uji Normalitas ini menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov, dengan tingkat kesalahan 0,05 atau $\alpha = 5\%$.

Detail hasil pengujian normalitas sebagai berikut:

Table 3. Hasil Uji Normalitas

<i>Unstandardized Residual</i>	
<i>Exact. Sig. (2-tailed)</i>	0,065

Hasil uji ini menampilkan nilai signifikansi yaitu sebesar $0,065 > 0,05$, maka hasil ini menggambarkan bahwa data yang digunakan pada penelitian ini berdistribusi normal dan H_0 gagal diterima. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Uji ini dilakukan guna menilai apakah terdapat korelasi yang signifikan antara variabel independen. Hipotesa yang diujikan dalam pengujian ini Hipotesis Nol (H_0) menyatakan tidak terdapat multikolinearitas dan Hipotesis Alternatif (H_a) menyatakan terdapat multikolinearitas. Detail hasil uji multikolinearitas sebagai berikut:

Table 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Significant
GA	1.087
CAR	1.637
RMPCFO	6.193
RMPCFI	1.728
RMPCFF	5.784

Catatan: FSR: Financial Sustainability Ratio, GA: Green Accounting, CAR: Capital Adequacy Ratio, RMPCFO: Risk Management Practices Cash Flow Operating, RMPCFI: Risk Management Practices Cash Flow Investing, RMPCFF: Risk Management Practices Cash Flow Financing, ROA: Profitabilitas

Dari hasil pengujian menggunakan alat *variance inflation factor* (VIF) mengindikasikan variabel yang memiliki nilai $VIF < 10$, maka H_0 gagal ditolak. Berdasarkan hasil tersebut dapat menunjukkan bahwa secara keseluruhan di dalam mode penelitian ini tidak mengandung multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini menjadi salah satu langkah dalam uji asumsi klasik pada analisis regresi linear, dimana dilakukan penilaian apakah terdapat variasi yang tidak seragam dalam residu untuk seluruh pengamatan pada model regresi linear. Jika tidak ditemukan ketidaksesuaian dengan asumsi heteroskedastisitas, maka sebagai alat peramalan, model regresi dianggap tidak valid. Dalam hipotesa pengujian menunjukkan bahwa Hipotesis Nol (H_0) menyatakan

tidak terdapat heteroskedastisitas, sementara Hipotesis Alternatif (H_a) menyatakan terdapat heteroskedastisitas. Detail hasil uji sebagai berikut:

Table 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.
GA	0.455
CAR	0.816
RMPCFO	0.721
RMPCFI	0.094
RMPCFF	0.116

Catatan: FSR: Financial Sustainability Ratio, GA: Green Accounting, CAR: Capital Adequacy Ratio, RMPCFO: Risk Management Practices Cash Flow Operating, RMPCFI: Risk Management Practices Cash Flow Investing, RMPCFF: Risk Management Practices Cash Flow Financing, ROA: Profitabilitas

Dari hasil uji menggunakan alat analisis gletser test menunjukkan bahwa nilai signifikansi (sig) $> 0,05$. Maka tidak ada alasan untuk menolak Hipotesis Nol (H_0) atau dalam kata lain gagal ditolak. Sehingga disimpulkan bahwa secara keseluruhan di dalam mode penelitian ini tidak mengandung heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Dengan jumlah sample sebesar 110 (jumlah sample setelah pembuangan data outlier) dan jumlah variable independent sebanyak 6 (ditambah variabel kontrol), didapatkan besarnya $dl = 1,5632$ $du = 1,7164$. Tabel di atas menunjukkan bahwa model yang diajukan dalam penelitian ini memiliki nilai DWstat sebesar 1.814, berarti berada pada Area tidak ada auto. Oleh karena itu dapat disimpulkan model dalam penelitian ini terbebas dari penyakit autokorelasi.

Uji Simultan

Berdasarkan hasil pengujian didapatkan nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$ ($\alpha 5\%$) maka H_a diterima dan disimpulkan model fit karena paling tidak terdapat satu variabel independent yang signifikan terhadap FS.

Uji Koefisien Determinasi

Goodness of fit model yang ditunjukkan dengan Adj R-squared menghasilkan koefisien sebesar 0,514. Artinya, perilaku atau variasi dari variabel independen mampu menjelaskan perilaku atau variasi dari variabel dependen sebesar 51,4%. Sisanya adalah perilaku atau variasi dari variabel independent lain.

Uji Parsial (Uji T)

Uji ini berfungsi untuk menguji hipotesis serta mengevaluasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen serta menilai tingkat signifikansi dari hubungan setiap variabel independen yaitu *Green Accounting*, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Cash Flow Risk Management Practices*.

Table 6. Hasil Uji T

Variabel	Prediksi	Koefisien	Std Error	Tstat	Prob	Keputusan
C		1.121	0.070	16.004	0.000	
GA	+	0.233	0.109	2.140	0.018*	H1 diterima*
CAR	+	-0.158	0.139	-1.139	0.129	H2 ditolak
RMPCFO	+	0.324	0.193	1.681	0.048*	H3a diterima*
RMPCFI	+	0.095	0.281	0.339	0.368	H3b ditolak
RMPCFF	+	0.515	0.257	1.999	0.024*	H3c diterima*
ROA		10.681	1.173	9.104	0.000	

Goodness Of Fit

R-- squared 0.541

Adj R-- squared 0.514

F-- statistic 20.248

Prob (F--stat) 0.000

Catatan: FSR: Financial Sustainability Ratio, GA: Green Accounting, CAR: Capital Adequacy Ratio, RMPCFO: Risk Management Practices Cash Flow Operating, RMPCFI: Risk Management Practices Cash Flow Investing, RMPCFF: Risk Management Practices Cash Flow Financing, ROA: Profitabilitas

*) Significant < 0,05

Kriteria yang harus dipenuhi agar dapat menyatakan bahwa variabel independen berpengaruh pada variabel dependen adalah apabila tingkat signifikansi (alpha) lebih kecil dari 0,05. Hasil Uji T menyatakan bahwa nilai signifikansi Green Accounting sebesar $0,018 < 0,05$, nilai signifikansi Risk Management Practices Cash Flow Operating sebesar $0,048 < 0,05$ dan nilai signifikansi Risk Management Practices Cash Flow Financing sebesar $0,024 < 0,05$.

PEMBAHASAN

a. H1: Green Accounting berpengaruh positif terhadap Financial Sustainability

Green Accounting menunjukkan koefisien sebesar 0.233 yang memiliki arti bahwa kenaikan 1 satuan dalam *Green Accounting* secara rata-rata akan menyebabkan kenaikan sebesar 0,233 pada *Financial Sustainability*, dengan asumsi ceteris paribus. Hasil temuan ini sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa *Green Accounting* memiliki pengaruh positif terhadap *Financial Sustainability*. Maka uji signifikansi dapat dilanjutkan. Dari hasil pengujian, ditemukan nilai probabilitas sebesar 0.018, kurang dari 0,05 (alpha 5%). Sehingga H_0 dapat diterima. Maka kesimpulan yang didapatkan secara statistik pada tingkat kepercayaan 95% terdapat pengaruh positif *Green Accounting* terhadap *Financial Sustainability*. Temuan ini selaras dengan studi oleh Mustofa et al., (2020) yang menjelaskan bahwa *green accounting* memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Biaya-biaya yang terkandung dalam pengungkapan akuntansi hijau seperti biaya operasional lingkungan, biaya untuk mendaur ulang produk serta biaya pengembangan dan penelitian lingkungan dianggap sebagai biaya-biaya yang bertujuan

untuk meningkatkan dan memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan bahwa perusahaan telah serius memperhatikan berbagai limbah yang dihasilkan dari kegiatan operasionalnya Mustofa et al., (2020) Perusahaan yang secara efektif mengelola lingkungan, akan cenderung mengungkapkan informasi terkait aspek lingkungan secara lebih baik, sehingga akan meningkatkan penerapan keuangan berkelanjutan. Temuan ini juga selaras dengan *stakeholder theory* bahwa penerapan akuntansi hijau ini digunakan sebagai bentuk komunikasi serta pertanggungjawaban perusahaan terhadap para *stakeholders*, guna memperoleh, memelihara dan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan yang diharapkan akan meningkatkan financial sustainability perusahaan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *Green Accounting* memiliki pengaruh positif terhadap *Financial Sustainability*.

b. H2 : Capital Adequacy Ratio berpengaruh positif terhadap Financial Sustainability

Capital Adequacy Ratio menunjukkan koefisien sebesar -0.158 yang berarti bahwa jika *Capital Adequacy Ratio* meningkat satu satuan, maka secara rata-rata *Financial Sustainability* perusahaan akan naik sebesar -0.158, asumsi ceteris paribus. Temuan ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* memiliki pengaruh positif terhadap *Financial Sustainability*. Oleh karena itu, uji signifikansi tidak dapat dilanjutkan dan menolak H2. Secara statistik dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh positif *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Financial Sustainability*. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Shabirah et al., (2023) bahwa *Capital Adequacy Ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Financial Sustainability Ratio*. Artinya, meskipun *Capital Adequacy Ratio* mencerminkan kemampuan bank untuk mengatasi risiko dan menjaga keberlanjutan, namun tidak selalu berkorelasi positif dengan kinerja keuangan berkelanjutan bank pada periode tertentu. Oleh karena itu, seberapa besar modal yang dimiliki oleh suatu bank belum tentu tidak selalu mencerminkan dampaknya pada keuangan berkelanjutan. Modal tidak hanya berperan sebagai salah satu sumber penting dalam memenuhi kebutuhan dana bank, namun posisi modal juga memiliki dampak yang signifikan terhadap keputusan-keputusan manajemen dalam mencapai laba serta mengevaluasi potensi risiko. Jika bank memiliki modal yang berlebihan maka akan berpengaruh pada volume keuntungan bank, sedangkan jika bank memiliki modal yang terlalu minim, selain membatasi kapasitas untuk mengembangkan bisnisnya, hal ini juga dapat mempengaruhi penilaian khusus terhadap deposan, debitur dan pemegang saham bank. Selain itu pada hasil Uji Statistik Deskriptif, dinyatakan bahwa rata-rata nilai CAR adalah sebesar 33,23%, dimana masuk ke dalam kategori sehat atau dapat dikatakan sangat tinggi dibandingkan nilai minimum yang ditetapkan yaitu 8%. Hal tersebut dapat mengindikasikan bahwa bank memiliki terlalu banyak modal ditahan atau cadangan modal, yang seharusnya bisa dioptimalkan sepenuhnya untuk operasional perusahaan dan fungsi perbankan guna mencapai keuntungan maksimal. Selain itu temuan ini juga didukung oleh hasil studi Pinasti (2018) bahwa CAR yang terlalu tinggi menunjukkan bahwa bank memiliki modal yang berlebihan, sehingga mencerminkan kurangnya efisiensi bank dalam penyaluran dana. Nilai CAR yang tinggi mengindikasikan bahwa modal yang dimiliki bank terlalu banyak yang menganggur dan tidak produktif. Kondisi ini dapat meningkatkan risiko kerugian, mengakibatkan penurunan laba dan pada jangka panjang akan berdampak pada

turunnya *Financial Sustainability*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai *Capital Adequacy Ratio* tidak memiliki pengaruh positif terhadap *Financial Sustainability*.

c. H3a : *Cash Flow Risk Management Practices Operating Activity* berpengaruh positif terhadap *Financial Sustainability*

Cash Flow Risk Management Practices Operating Activities menunjukkan koefisien sebesar 0.324 artinya jika *Cash Flow Risk Management Practices Operating Activities* mengalami kenaikan satu satuan, maka secara rata-rata *financial sustainability* juga akan mengalami peningkatan sebesar 0.324, asumsi ceteris paribus. Temuan ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa *Cash Flow Risk Management Practices Operating Activities* memiliki pengaruh positif terhadap *Financial Sustainability*. Oleh karena itu, uji signifikansi dapat dilanjutkan. Hasil pengujian menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0.018, lebih kecil dari 0,05 (alpha 5%). Dengan demikian H_0 diterima. Sehingga secara statistik diperoleh kesimpulan pada tingkat kepercayaan 95% terdapat pengaruh positif *Cash Flow Risk Management Practices Operating Activities* terhadap *Financial Sustainability*. *Operating cash flow* berfungsi sebagai parameter untuk menilai apakah suatu perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi berbagai kewajibannya seperti pembayaran pinjaman, pengelolaan kemampuan operasional, dan menjaga eksistensi perusahaan (Septianing & Destalia, 2021) Perusahaan yang efektif dalam mengelola risiko pada *operating cash flow*, cenderung menghasilkan nilai *operating cash flow* yang tinggi. Nilai ini dapat diartikan sebagai pertanda bahwa perusahaan memiliki sumber daya yang kuat dalam menyelenggarakan kegiatan operasionalnya dan memenuhi berbagai kewajiban yang dimilikinya. Penelitian ini selaras dengan hasil penelitian (Ishak et al., 2010) bahwa dengan meningkatnya arus kas, perusahaan memiliki kemampuan untuk mendanai kegiatan operasionalnya. Keberadaan kas dalam perusahaan dianggap sebagai indikator kemampuan perusahaan untuk menjalankan operasionalnya dengan tujuan meningkatkan laba. Perusahaan dengan tingkat arus kas yang rendah cenderung mengalami pertumbuhan yang lebih lambat dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat arus kas tinggi. Dengan adanya peningkatan profit dan potensi tingkat pertumbuhan perusahaan yang baik sebagai hasil dari manajemen risiko pada arus kas pada aktivitas operasi yang baik, dapat mendukung adanya *financial sustainability* dari sebuah perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Cash Flow Risk Management Practices Operating Activity* berpengaruh positif terhadap *Financial Sustainability*.

H3b : *Cash Flow Risk Management Practices Investing Activity* berpengaruh positif terhadap *Financial Sustainability*

Cash Flow Risk Management Practices Investing Activities menunjukkan koefisien sebesar 0.095 artinya jika *Cash Flow Risk Management Practices Investing Activities* mengalami kenaikan satu satuan, maka secara rata-rata *financial sustainability* akan mengalami kenaikan sebesar 0.095, asumsi ceteris paribus. Temuan ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa *Cash Flow Risk Management Practices Investing Activities* berpengaruh positif terhadap *Financial Sustainability*. Oleh karena itu, uji signifikansi tidak dapat dilanjutkan dan menolak H_0 . Terlihat dari hasil pengujian nilai probabilitas diperoleh

sebesar 0.368, lebih besar dari 0,05 (alpha 5%), sehingga H_a ditolak. Secara statistik diberikan kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh *Cash Flow Risk Management Practices Investing Activity* terhadap *Financial Sustainability*. Temuan ini selaras dengan penelitian oleh Bandara Wickramasinghe & Gunawardane, (2017) bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara *risk management practices* dalam arus kas investasi dengan kinerja keuangan berkelanjutan. Pengelolaan risiko yang kurang efektif dan keputusan investasi yang tidak tepat dapat berdampak negatif pada keberlanjutan keuangan. Sebagai contoh konkret, perusahaan melakukan *cash flow risk management* pada *investing activity* melalui antara lain penjualan aset atau melakukan investasi pada penelitian dan pengembangan. Penjualan aset seringkali dilakukan karena aset yang kurang produktif, hal ini memperlihatkan bahwa perusahaan kurang memiliki kemampuan dalam mengelola dan memaksimalkan manfaat dari aset yang dimiliki, sehingga hal ini tidak dapat dipastikan akan berpengaruh pada *financial sustainability* perusahaan. Begitu pula untuk investasi pada penelitian dan pengembangan. Dalam implementasinya biaya dalam melakukan penelitian dan pengembangan ini seringkali lebih besar dari pada utilitas atau manfaat yang diperoleh oleh perusahaan. Selain itu perubahan kondisi pasar yang tidak dapat diprediksi juga dapat menyebabkan fluktuasi dalam arus kas investasi dan berpotensi merugikan keberlanjutan keuangan perusahaan. Begitu juga dalam hal terdapat perubahan kebijakan pemerintah, fluktuasi suku bunga atau perubahan regulasi dapat memiliki dampak negatif terhadap arus kas investasi dan *financial sustainability*. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa *Cash Flow Risk Management Practices Investing Activity* tidak berpengaruh terhadap *Financial Sustainability*.

H3c : *Cash Flow Risk Management Practices Financial Activity* berpengaruh positif terhadap *Financial Sustainability*

Cash Flow Risk Management Practices Financing Activities menunjukkan koefisien sebesar 0.515 artinya jika *Cash Flow Risk Management Practices Financing Activities* mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka secara rata-rata *financial sustainability* juga akan mengalami kenaikan sebesar 0.515, asumsi ceteris paribus. Temuan ini sesuai dengan teori bahwa *Cash Flow Risk Management Practices Financing Activities* memiliki pengaruh positif terhadap *Financial Sustainability*. Sehingga uji signifikansi dapat dilanjutkan. Dari pengujian yang dilakukan diperoleh nilai probabilitas sebesar 0.024, lebih kecil dari 0,05 (alpha 5%), sehingga H_a diterima. Oleh karena itu, diperoleh kesimpulan secara statistik pada tingkat kepercayaan 95% bahwa *Cash Flow Risk Management Practices Financing Activities* berpengaruh positif terhadap *Financial Sustainability*. Temuan ini selaras dengan penelitian Sparta (2022) yang menyatakan bahwa praktik pengelolaan risiko dalam arus kas pembiayaan mempunyai korelasi positif yang signifikan terhadap keberlanjutan keuangan perbankan. Semakin meningkatnya praktik pengelolaan risiko dalam arus kas pembiayaan, maka akan berimplikasi pada peningkatan keberlangsungan kinerja keuangan perbankan. Hal ini tercermin dari pinjaman yang diterima, pembayaran dividen dan alokasi pembayaran bunga. Dengan tambahan pinjaman yang diterima perusahaan, hal ini dapat dimanfaatkan untuk peluang investasi baru, dibandingkan dengan mengubah struktur modal dari luar. Hal ini akan memberikan peluang positif atau potensi

bagi perusahaan untuk menciptakan kondisi kas keuangan yang lebih sehat dan stabil. Hal ini sesuai dengan karakteristik dari industri perbankan dimana sebagian besar aset bank dapat terdiri dari hutang atau pinjaman yang mencapai kisaran 80 s.d. 90%, sehingga dengan demikian keberlangsungan kinerja keuangan perbankan tersebut dapat tetap terjaga. Dengan adanya potensi ini dapat dikatakan akan mendukung *financial sustainability* perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Cash Flow Risk Management Practices Financing Activities* positif terhadap *Financial Sustainability*.

SIMPULAN

Pada data yang diperoleh dan uji yang dilakukan terhadap 40 sampel perusahaan perbankan yang terdaftar pada BEI dan memiliki annual report dan sustainability report pada tahun 2020 s.d. 2022 dengan menggunakan regresi linier berganda, sehingga diperoleh kesimpulan bahwa penerapan Green Accounting berpengaruh positif terhadap Financial Sustainability perusahaan perbankan. Capital Adequacy Ratio tidak berpengaruh positif terhadap Financial Sustainability. Cash Flow Risk Management Practices pada Operating Activity berpengaruh positif terhadap Financial Sustainability. Cash Flow Risk Management Practices pada Investing Activity tidak berpengaruh positif terhadap Financial Sustainability. Serta Cash Flow Risk Management Practices pada Financing Activity berpengaruh positif terhadap Financial Sustainability.

BATASAN DAN REKOMENDASI

Penelitian ini menghadapi sejumlah keterbatasan baik dalam proses pengumpulan data maupun penyajian hasil penelitian. Adanya keterbatasan ini menjadi fokus perbaikan yang diharapkan dapat dilakukan pada penelitian yang akan datang. Salah satu keterbatasan yang ditemui dalam penelitian ini adalah adanya pembuangan data outlier sebanyak 10 sampel, mengakibatkan penurunan jumlah observasi dari 120 menjadi 110. Tindakan pembuangan tersebut dilaksanakan karena data tersebut tidak memenuhi uji asumsi klasik.

Penelitian berikutnya disarankan agar peneliti memasukkan variabel independen tambahan yang berpengaruh terhadap *financial sustainability*. Penggunaan variabel lain dapat mencakup variabel moderating atau variabel intervening, yang bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor tambahan yang memengaruhi, memperkuat, atau melemahkan variabel dependen. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Selain itu penelitian yang akan datang disarankan juga untuk mengadopsi model pengukuran yang berbeda dari penelitian, sebagai contoh dalam pengukuran green accounting pada penelitian ini hanya mempertimbangkan biaya lingkungan seperti biaya operasional lingkungan, biaya daur ulang, biaya pelatihan dan pengembangan lingkungan. Oleh karena itu, dalam penelitian berikutnya, disarankan untuk menggunakan indikator lain dalam operasional perusahaan yang memiliki dampak positif terhadap lingkungan dan sosial.

REFERENSI

Alim, M., Ekonomi, F., Bisnis, D., Muhammadiyah, U., Daniel, T., & Sina, I. (2014). *Pengaruh*

- Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing Dan Laba Bersih terhadap Financial Sustainability Ratio (Pada Perusahaan Perbankan Syariah Yang Ada Di Indonesia Periode.*
- Andini, L. D., Faisal, Y., Hutajulu, S., & Purba, R. H. (2023). Pengaruh Kepemilikan Asing, Political Cost, Kinerja Lingkungan Dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Kinerja Perusahaan Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kewirausahaan, Akuntansi Dan Manajemen Tri Bisnis*, 4(2), 1-10. <https://doi.org/10.59806/Tribisnis.V4i2.228>
- Bandara Wickramasinghe, M., & Gunawardane, K. (2017). Cash Flow Risk Management Practices On Sustainable Financial Performance In Sri Lanka. In *International Journal Of Arts And Commerce* (Vol. 6, Issue 8). <https://ssrn.com/abstract=3139402>
- Faisal, Y., Busneti, I., & Sari, E. G. (2022). Halal Food Preferences And Perceptions At Nagoya Mall Batam. *Al-Amwal : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 14(1), 131. <https://doi.org/10.24235/Amwal.V14i1.10558>
- Faisal, Y., Etty Murwaningsari, & Tatik Mariyanti. (2023). Maqashid Syariah Muzakki's Review Using The Latest Seven Dimensions. *International Journal Of Economic, Business, Accounting, Agriculture Management And Sharia Administration (Ijebas)*, 3(4), 1285-1297. <https://doi.org/10.54443/Ijebas.V3i4.1044>
- Faisal, Y., Indriyani, Mayang, T., & Muhamad, A. (2023). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Maneksi*, 12(1), 176-185.
- Faisal, Y., Wibisono, B. H., Greentika, G., & Samela, N. (2023). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Di Tinjau Dari Tekanan Waktu Dan Independensi. *Jurnal Akuntansi Dan Audit Tri Bhakti*, 02(01), 15-30.
- Fauji, A., & Wahyuni, F. (2020). The Influence Of Profitability And Leverage On Corporate Social Responsibility Value In Banking Companies Which Are Listed In Indonesia Stock Exchange Period 2011-2018. *Lektoras*, 2. www.ektoras.idribanten.or.id
- Fulliani, R. N., Faisal, Y., & Royani, S. R. H. (2022). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Kinerja Perusahaan Terhadap Harga Saham Dimoderasi Oleh Opini Audit Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman. *Jurnal Akuntansi Dan Audit (Jaathb)*, 01(01), 57-71.
- Handoko, S. F., & Yanti, H. B. (2023). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report, Green Accounting, Green Strategy Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 977-988. <https://doi.org/10.25105/Jet.V3i1.16038>
- Ishak, E. & Yang, R., Di, T., Efek, B., Perusahaan, P., & Yang, P. (2010). *Faktor-Faktor Internal Penentupertumbuhan Perusahaan Pertambangan Faktor-Faktor Internal*. www.idx.co.id
- Martono, Samuel., Rahmawati, N., (2020). (N.D.).
- Mustofa, U. A., Edy, R. N. A. P., Kurniawan, M., & Kholid, M. F. N. (2020). Green Accounting Terhadap Csr Pada Bus Di Indonesia Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(3), 508. <https://doi.org/10.29040/Jiei.V6i3.1372>
- Patminingsih, Faisal, Y., & Sari, E. G. (2023). Fraud Detection At Pt Nesinak Industries Is Seen From Time Pressure And Work Experience. *International Journal Of Economic, Business, Accounting, Agriculture Management And Sharia Administration (Ijebas)*, 3(6), 1862-1877.

<https://doi.org/10.54443/Ijebas.V3i6.1178>

- Puspita Sari, S., & Mulyono, A. (2023). *Implementasi Capital Adequacy Ratio Dan Human Resource Slack Dalam Mengoptimalkan Penerapan Sustainable Finance*. Xi(11). <https://doi.org/10.21067/Jrma.V10i2.Xxxx>
- Riyanti, Y. E., & Murwaningsari, E. (N.D.). *Corporate Governance Role As Moderating Green Intellectual Capital And Green Accounting Influence On Sustainable Finance Implementation*. [Http://devotion.greenvest.co.id](http://devotion.greenvest.co.id)
- Sari, E. G., & Faisal, Y. (2024). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Property Dan Real Estate Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Audit Tri Bhakti*, 03(01), 15– 29.
- Suhendra, A., Faisal, Y., & Soleha. (2022). Pengaruh Akuntansi Lingkungan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Yang Mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (Proper). *Jurnal Akuntansi Dan Audit Tri Bhakti*, 01(01), 01–19.
- Septiyaning, T., & Destalia, M. (2021). Pengaruh Operating Capacity, Operating Cash Flow Dan Agency Cost Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Perspektif Bisnis*, 4(2), 92–103.
- Shabirah, A., Yamaly, F., Hidayat, R., Studi Manajemen, P., & Ekonomi Dan Bisnis, F. (N.D.). *Pengaruh Kesehatan Bank Terhadap Financial Sustainability Ratio Pada Perusahaan Perbankan Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.
- Sparta. (2022). Cash Flow Risk Management Pratices Dan Sustainable Financial Performance Pada Industri Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Akuntansi*, 7(1). <https://doi.org/10.54964/Liabilitas/Https> Value-At-Risk (Var) Analysis And Long Memory: Evidence From Fiaparch In Istanbul Stock Exchange (Ise) Erhan Demireli (*). (N.D.). Yuliawati, Jensen 2020. (N.D.).
- Uswatun Hasanah, H., Rachmawati, S., Murwaningsari, E., & Riset Akuntansi Kontemporer, J. (2022). Determinants Of Sustainable Finance In Banking Industry. *Indonesia Article Info History Of Article*, 14(1), 122–130. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/jrak/index>
- Yunita, I., Hapsari, N., Nurdiansyah, D. H., Ekonomi, F., Universitas, B., & Karawang, S. (2022). The Effect Of Capital Adequacy Ratio (Car) And Loan To Deposit Ratio (Ldr) On Return On Assets (Roa) Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car) Dan Loan To Deposit Ratio (Ldr) Terhadap Return On Assets (Roa). In *Management Studies And Entrepreneurship Journal* (Vol. 3, Issue 1). [Http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej](http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej)